

Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Imelda Darmayanti Manurung¹⁾, Selamat Husni Hasibuan²⁾, Yusriati³⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email:

imeldadarmayanti@umsu.ac.id¹⁾, selamathusni@umsu.ac.id²⁾, yusriati@umsu.ac.id³⁾

Abstract

Community Partnership Program (PKM) activities Making Learning Videos for Madrasah teachers aims to increase the knowledge and skills of MIS Al-Amin Beringin and MIS Hikmatul Salridho Batangkuis teachers in making learning media in the form of videos that can be used to maximize the process of transferring knowledge to students during this COVID-19 pandemic and also after the pandemic ended as a way to make the learning process more interesting and fun. This activity is carried out using training methods which include (1) lectures and discussions, (2) demonstrations, (3) hands-on practice, (4) mentoring, and (5) evaluation. In this training activity, teachers are not only taught the steps and how to make learning videos but also taught how to determine video topics based on learning objectives, prepare materials, make good and interesting presentation materials, prepare scenarios and learning scripts, and create a school YouTube channel as a place to upload learning videos that have been produced. The benefits obtained by this training are that teachers can make good learning videos according to learning objectives and achievements in order to achieve learning mastery standards so that in the end schools can combine offline and online learning systems, the implementation of teaching and learning activities can still be held in situations and conditions, any circumstances.

Keywords: Training, Learning Video, Teacher Madrasa, Covid 19

Abstrak

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pembuatan Video Pembelajaran bagi guru-guru madrasah bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru-guru MIS Al-Amin Beringin dan MIS Hikmatul Salridho Batangkuis dalam membuat media pembelajaran berupa video yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam masa pandemi covid 19 ini dan juga setelah masa pandemi berakhir sebagai salah satu cara untuk menyelenggarakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan yang meliputi (1) ceramah dan diskusi, (2) demonstrasi, (3) praktik langsung, (4) pendampingan, serta (5) evaluasi. Dalam kegiatan pelatihan ini, guru-guru tidak hanya diajarkan langkah-langkah dan cara pembuatan video pembelajaran tetapi juga akan diajarkan bagaimana cara menentukan topik video berdasarkan tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi, membuat bahan presentasi yang baik dan menarik, mempersiapkan skenario dan script pembelajaran, serta membuat channel YouTube sekolah sebagai wadah untuk mengunggah video pembelajaran yang telah dihasilkan. Adapun

manfaat yang diperoleh dengan pelatihan ini adalah guru-guru dapat membuat video pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran agar tercapai standar ketuntasan pembelajaran sehingga pada akhirnya sekolah dapat mengkombinasikan sistem pembelajaran luring dan daring, penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dapat tetap diselenggarakan dalam situasi dan keadaan apapun.

Kata Kunci: *Pelatihan, Video Pembelajaran, Guru Madrasah, Covid 19*

PENDAHULUAN

Sejak diumumkannya kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) oleh pemerintah pada awal Maret 2020 disusul dengan pembagian zona wilayah yang terpengaruh menjadi hijau, kuning, oranye, dan merah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat berbagai kebijakan bagi sistem pembelajaran di Indonesia yang dimulai dengan program Belajar dari Rumah (BDR) hingga pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) bagi daerah terdampak kecuali zona hijau yang masih diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka yang dituangkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus disease* 2019. Dampaknya semua penyelenggara satuan pendidikan mulai beradaptasi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku baik dengan sistem pembelajaran maupun protokol kesehatan pembelajaran tatap muka bagi zona hijau. Perubahan ini secara langsung dirasakan oleh guru, peserta didik dan orangtua siswa. Semua harus beradaptasi dan mematuhi peraturan yang berlaku. Namun kenyataan di lapangan tidaklah semudah membalik telapak tangan. Menerapkan pembelajaran daring dan luring membutuhkan persiapan pengetahuan, dana, dan mental semua yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya bagi daerah terdampak. Keadaan ini juga dialami oleh Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al- Amin Beringin, dan MIS Hikmatul

Salridho Batangkuis, Deli Serdang. Kedua madrasah ini menghadapi permasalahan yang hampir sama, yaitu belum ditemukannya cara yang efektif untuk digunakan di masa pandemi ini.

Sudah hampir 1 (satu) tahun kegiatan belajar mengajar di kedua MI ini melaksanakan program belajar dari rumah dengan menggunakan beberapa cara yang terus dievaluasi namun hingga kini belum menemukan cara yang tepat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa, hambatan yang dihadapi dapat dijabarkan sebagai berikut. Di awal masa pandemi, sekolah mencoba untuk melaksanakan pembelajaran secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* dengan cara membagikan foto materi pelajaran melalui grup belajar daring, lalu siswa mempelajari materi tersebut di rumah didampingi oleh orang tua dan mengumpulkan tugas-tugas dengan cara difoto atau direkam dalam bentuk pesan suara atau video dan dikirimkan secara pribadi ke guru. Sistem ini tidak begitu berhasil. Banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru diantaranya (1) materi yang diberikan hanya berupa foto-foto halaman buku pelajaran yang tidak disertai dengan penjelasan, (2) jika ada video yang diberikan diambil dari sumber lain yang terkadang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) guru belum mampu memproduksi video pembelajaran sendiri, (4) tidak semua orang tua siswa memiliki telepon selular yang sesuai dengan kebutuhan, (5) orangtua juga harus bekerja hingga tidak bisa berada selalu disamping

peserta didik untuk mendampingi kegiatan belajar, (6) terbatasnya keuangan guru dan orangtua siswa untuk membeli paket data internet (hingga sekarang mereka juga belum pernah mendapatkan bantuan kuota belajar), (7) terbatasnya ruang simpan yang dimiliki oleh telepon selular orangtua siswa dan guru. Berbagai keberatan disampaikan orang tua siswa melalui grup-grup belajar.

Setelah melakukan evaluasi, pihak sekolah kemudian merubah sistem belajar secara luring dengan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru. Di LKPD tersebut guru menuliskan materi dan juga memberikan tugas yang langsung dikerjakan di LKPD tersebut yang akan dikumpulkan oleh orangtua sesuai jadwal yang ditentukan. Kendala yang dialami adalah cakupan materi yang diberikan sangat terbatas dan berdampak pada orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya (peserta didik) untuk memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menjadi beban bagi orang tua karena pada akhirnya mereka jugalah yang harus mengerjakan tugas-tugas tersebut. Sementara jika pembelajaran menggunakan sistem daring dengan *e-learning*, orang tua siswa pada umumnya tidak menguasai sistem *e-learning* itu sendiri begitu juga masih sulit untuk diajarkan atau diterapkan pada peserta didik di tingkat dasar, terikat pada waktu belajar, serta juga keberatan pada dana yang harus dikeluarkan untuk pembelian kuota.

Bersumber pada hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa sekolah, guru, dan orang tua siswa mengharapkan suatu sistem pembelajaran yang dapat menyajikan materi dengan lengkap, murah, dapat diakses dimana dan kapan saja, mudah dibuat oleh guru, serta mudah juga dikuasai cara penggunaannya oleh orangtua atau peserta didik. Penggabungan sistem belajar luring dan daring dengan menggunakan media

pembelajaran yang sesuai merupakan solusi dari masalah ini. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar (Manurung, dkk, 2019) dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri (Manurung, 2020). Siswa mengerjakan tugas melalui LKPD dan guru menjelaskan materi di LKPD secara terperinci dengan menggunakan video pembelajaran yang diunggah di sosial media. Guru dan siswa/orangtua siswa dapat berdiskusi di kolom komentar ataupun di grup belajar sehingga siswa tetap merasa mendapatkan pendampingan dari guru dan juga perhatian dari orangtua. Selain itu peserta didik akan lebih mandiri dalam belajar dan hal ini akan memberikan dampak positif secara psikologis bagi perkembangan kemampuan peserta didik (Effendi, dkk, 2018). Media pembelajaran juga berfungsi untuk mengarahkan peserta didik guna mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi selama masa pandemi ini (Siregar dan Manurung, 2020). Untuk itu diperlukan video pembelajaran yang menyajikan materi pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran secara terperinci. Senada dengan Batubara dan Batubara (2020) penggunaan video tutorial dalam pembelajaran memberikan efek positif bagi siswa. Karenanya guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang cara membuat video pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang dapat memaparkan materi pelajaran secara lisan dan tulisan yang baik dan mudah dipahami serta diakses oleh peserta didik dan orangtuanya. Penggunaan video sebagai media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang mudah diakses

oleh orangtua siswa dan peserta didik di mana dan kapan saja tanpa harus khawatir dengan kegagalan teknologi dan kuota data. Dengan menggunakan video pembelajaran, guru-guru dapat memaparkan materi dengan lebih jelas dan mendalam tidak hanya dalam bentuk tulisan tetapi juga lisan. Selain itu siswa tidak hanya bisa membaca materi yang diberikan seperti dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tetapi juga mendapatkan penjelasan lebih dalam lagi tentang materi tersebut. Di sisi lain memudahkan orangtua siswa dalam mendampingi anak belajar. Pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi *AnyMP4 Media Converter* yang dapat mengoperasikan audio dan konversi video yang kemudian diunggah di akun sosial media guru dan *channel You Tube* sekolah dan dibagikan tautannya kepada siswa.

METODE

Sasaran peserta kegiatan ini adalah 8 (delapan) orang guru yang berasal dari MIS Al-Amin Beringin dan MIS Hikmatul Salridho Batangkuis yang ditentukan oleh kepala sekolah masing-masing. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka kegiatan ini diadakan selama 2 hari. Selanjutnya peserta yang telah diberikan pelatihan mentransfer kembali keterampilan yang telah diperoleh kepada teman sejawat dalam hal ini guru-guru lainnya yang mengajar di madrasah tersebut. Karenanya kegiatan pengabdian ini menerapkan metode ceramah dan praktik langsung yang dilakukan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan wawancara terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah selaku mitra.

2. Perencanaan

Pemetaan dan penentuan permasalahan yang dipecahkan secara terorganisir berdasarkan hasil observasi dan musyawarah bersama dengan kepala sekolah mitra.

3. Sosialisasi

Pengenalan kegiatan yang diberikan kepada pihak mitra dan peserta meliputi waktu dan tempat, hal-hal yang perlu dibutuhkan dan perlu dipersiapkan oleh mitra dan peserta guna lancarnya program.

4. Pelaksanaan

Penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra

5. Pendampingan

Tim pengabdian mendampingi dan memantau peserta dan guru-guru madrasah dalam pembuatan video pembelajaran

6. Evaluasi

Penilaian terhadap keberhasilan dan keberlangsungan program.

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan alur berikut.

1. Ceramah dan diskusi

Pada kegiatan ini, tim memberikan pemahaman tentang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan media-media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya bagi siswa sekolah dasar, urgensi video sebagai media pembelajaran, tahapan persiapan materi yang akan dipresentasikan dalam bentuk video, pembuatan skenario dan script pembelajaran sebagai panduan bagi guru ketika menyampaikan materi pelajaran melalui video pembelajaran agar berjalan mulus dan menghindari pengulangan-pengulangan serta memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien. Tanya jawab dilakukan di sela-sela pemberian materi sehingga materi atau masalah yang

dihadapi oleh guru dipecahkan saat itu juga.



Gambar 1. Ceramah dan Diskusi

2. Demonstrasi

Memperkenalkan dan memperlihatkan video pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar, menginstall aplikasi yang digunakan untuk membuat video pembelajaran, tutorial pembuatan video pembelajaran.



Gambar 2 Demonstrasi

3. Persiapan Materi

Peserta mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan dalam pembuatan video dalam bentuk PPT, membuat skenario dan script video.



Gambar 3. Persiapan Materi

4. ran

Mengajarkan dan mendampingi peserta membuat video pembelajaran



Gambar 4. Pembuatan Video Pembelajaran

5. Unjuk Kerja dan Evaluasi

Penilaian video yang dihasilkan oleh peserta untuk kemudian diunggah atau direvisi.



Gambar 5. Unjuk Kerja dan Evaluasi

6. Pengunggahan Video

Mengajarkan peserta bagaimana cara mengunggah video yang dihasilkan di laman sosial media sekolah atau mereka sendiri.



Gambar 6. Pengunggahan ke chanel You Tube madrasah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan oleh mitra dan tim pengabdian pada akhir kegiatan yang terbagi pada penguasaan materi yang dapat dilihat dari keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran serta kualitas video yang dihasilkan, kepuasan terhadap pelatihan yang diberikan dengan cara membagikan kuesioner/angket tentang kegiatan pelatihan dan penilaian video yang dihasilkan oleh guru yang meliputi kesesuaian video dengan topik dan tujuan pembelajaran, isi video (pembukaan, isi, penutup), penyajian materi, dan tampilan video. Wawancara langsung juga dilakukan kepada kedua mitra untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap kinerja tim pengabdian dan hasil pelatihan yang diberikan.

Berikut hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan.

1. Proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi
Seluruh peserta menyatakan bahwa proses belajar yang digunakan adalah luar jaringan (luring), dimana siswa diminta untuk hadir setiap hari Senin untuk mengambil materi dan tugas yang telah ditulis oleh guru di kertas kerja kemudian diminta untuk mengumpulkan tugas 1 minggu kemudian.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama pandemi
Dari 8 (delapan) peserta pelatihan, 6 peserta menyatakan menggunakan LKPD, 1 peserta menggunakan LKPD dan video pembelajaran yang diambil dari YouTube, 1 peserta menggunakan LKPD dan *whatsapp*
3. Penggunaan video pembelajaran setelah pelatihan
Keseluruhan peserta menyatakan akan menggunakan video pembelajaran sebagai salah satu media ajar setelah pelatihan yang akan dikombinasikan

dengan penggunaan LKPD, dan pertemuan tatap muka nantinya.

4. Pendapat tentang pelatihan pembuatan video pembelajaran
Peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini bagus, sangat berguna, bermanfaat, sangat menginspirasi, sangat memuaskan, menyenangkan, dan mendapatkan ilmu baru,
5. Kendala yang dihadapi dalam pembuatan video pembelajaran
Adapun kendala yang dihadapi peserta antara lain kurang faham dengan aplikasi yang digunakan sehingga memerlukan pendampingan dan penjelasan lebih lanjut, kurang percaya diri ketika menyampaikan materi di depan kamera, kurang mampu membuat materi ajar ke dalam bentuk PPT, belum mampu menyesuaikan alokasi waktu.
6. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan video pembelajaran dalam KBM
Untuk menerapkan hasil pelatihan ini dalam KBM, 1 orang peserta merasa sulit karena belum begitu memahami penggunaan aplikasi, 2 orang peserta merasa kurang percaya diri ketika menyampaikan materi, 1 orang terkendala dengan sinyal internet, dan yang lainnya tidak menghadapi kendala apapun.
7. Materi pelatihan yang dibutuhkan di kemudian hari
Sebagian besar peserta (6 orang) menginginkan untuk diberikan materi pelatihan tentang pembuatan soal dan kuis dengan menggunakan *Google Form* guna mempermudah mereka dalam memberikan dan melakukan penilaian kemampuan belajar siswa. Sedangkan 2 orang berharap agar tim pengabdian dapat memberikan pelatihan tentang *E-learning* dikemudian hari.

Hasil penilaian terhadap video pembelajaran yang dihasilkan oleh guru

menunjukkan hasil yang memuaskan/baik. Dengan skala penilaian 1 – 4 (sangat baik, baik, cukup, kurang), berikut penilaian terhadap video yang dihasilkan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Video Pembelajaran

| Kriteria | Video | | | | | | | |
|------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| Topik | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| Pembukaan | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| Isi | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| Penutupan | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| Penyajian | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| Tampilan | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| Kesimpulan | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 |
| Penugasan | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 |

Dengan pelatihan yang berlangsung selama 2 (dua) hari guru, dapat disimpulkan bahwa dari sisi peserta, kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik dan memberikan kebermanfaatn bagi mereka. Berdasarkan penilaian dari tim pengabdian, kualitas video-video pembelajaran yang dihasilkan oleh guru-guru semakin baik yang dapat dilihat dari video yang diupload di *channel You Tube* sekolah. Guru tidak hanya terpaku pada hasil pelatihan tetapi juga berinovasi dengan menggunakan aplikasi pembuatan video lainnya. Senada dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pihak kepala madrasah menunjukkan bahwa mereka sangat mengapresiasi kegiatan ini dan akan mengawal terus keberlangsungan kegiatan ini. Hal ini didukung oleh fakta dengan bertambahnya jumlah video yang dihasilkan dan juga subscriber *channel* tersebut yang hampir mencapai 1000 pengikut dalam waktu 1 bulan setelah pelatihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan hasil dan kebermanfaatn yang positif.

SIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru madrasah

ibtidaiyah di MIS Al-Amin Beringin, MIS Hikmatul Salridho Batangkuis, dan MIS Ar-Ridho Tanjung Morawa sebagai peserta yang menerima transfer pengetahuan telah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya media pembelajaran berbasis video sebagai salah satu sarana penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik yang efektif di masa pandemi yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Kemudian, guru-guru juga telah mampu memproduksi sendiri video pembelajaran yang sesuai dengan gaya mengajar dan kreatifitas mereka masing-masing dengan tetap berpedoman pada capaian materi yang diajarkan. Mereka juga sepakat untuk menggunakan video pembelajaran sebagai alat bantu belajar sehingga tidak terpaku pada penggunaan LKPD saja. Untuk itu guna meningkatkan kualitas materi ajar yang diberikan melalui media video pembelajaran hendaknya pihak penyelenggara sekolah dalam hal ini kepala madrasah agar tetap memantau video yang dihasilkan oleh guru. Selain itu, kreativitas guru untuk menghasilkan video pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar. Karenanya pendampingan dari tim pengabdian tetap diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Bapak Rektor UMSU, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UMSU, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Dana APB UMSU Tahun Anggaran 2021 Nomor: 277/II.3-AU/UMSU-LP2M/C/2021; Kepala Madrasah dan guru-guru MIS Al-Amin Beringin, MIS Hikmatul Salridho Batangkuis, MIS Ar-Ridho Tanjung Morawa sebagai mitra pengabdian yang mendukung terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17-23.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 74-84.
- Manurung, I. D. (2020, August). Enhancing Students' Ability in Listening to Lectures Through TQLR (Tune in, Question, Listen, Review) Strategy Assisted by Youtube Videos. In *Eighth International Conference on Languages and Arts (ICLA-2019)* (pp. 140-145). Atlantis Press.
- Manurung, I. D., & Hasibuan, S. H. (2019). Pelatihan Menggunakan Media Pembelajaran Bahasa Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin. *Journal of Science and Social Development*, 2(1), 33-42.
- Siregar, A., & Manurung, I. D. (2020). Media learning of dongle during covid-19 pandemic. *PROCEEDING UMSURABAYA*
- Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Bagi Guru TK Al-Munawwaroh Dan TK Dewantara. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 238-243.
- Ginting, N. (2021). PROBLEM BASED LEARNING IMPLEMENTATION IN PAI LEARNING. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 620-625). Medan: Fakultas Agama Islam UMSU.
- Ginting, N., & Hasanuddin. (2020). IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SEKOLAH ISLAM TERPADU ULUL ILMI ISLAMIC SCHOOL KOTA MEDAN. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 293-304.